

Original Research Paper

Pelestarian Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam di Pantai Sodong Cilacap

Nurchamidah¹, Mahardhika Nur Permatasari², Jefri Anjaini¹, Hery Irawan², Adinda Kurnia Putri¹, Nabela Fikriyya¹, Ahmad Naufal Attaqi¹, Any Kurniawati³, Ani Suryanti¹, Nuning Vita Hidayati¹

¹Akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia ;

²Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

³Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.10087>

Sitasi: Nurchamidah., Permatasari, N. M., Anjaini, J., Irawan, H., Putri, K. A., Fikriyya, N., Attaqi, N. A., Kurniawati, A., Suryanti, A., Hidayati, V. N. (2024). Pelestarian Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam di Pantai Sodong Cilacap. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 17 November 2024

Accepted: 15 Desember 2024

*Corresponding Author:

Mahardhika Nur Permatasari,
Universitas Jenderal
Soedirman, Purwokerto, Jawa
Tengah, Indonesia;
Email:
mahardhika.nur@gmail.com

Abstract: Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan pelestarian lingkungan berbasis pendidikan Islam yang diterapkan di Kawasan Konservasi Nagara Pantai Sodong, Cilacap. Dalam ajaran Islam, pelestarian lingkungan merupakan manifestasi dari hubungan manusia dengan alam (hablu minal alam) sebagai khalifah di bumi. Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan kepada siswa sekolah dasar dengan tahapan kegiatan berupa survei lokasi, pretest, penyuluhan, pelepasan tukik, dan posttest. Penyuluhan difokuskan pada nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS Al-Baqarah:30 dan QS Ar-Rum:41, yang menegaskan tanggung jawab manusia dalam memelihara keseimbangan ekosistem. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa berdasarkan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest kondisi ini menunjukkan teknik pendidikan yang efektif meliputi pendekatan keteladanan, nasihat, cerita, hukuman, dan pembiasaan. Pendekatan-pendekatan ini mampu menanamkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik sehari-hari. Program ini juga menyoroti peran penting pendidikan berbasis agama dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan integratif antara pendidikan lingkungan dan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi masalah kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi lebih dalam tentang efektivitas teknik-teknik pendidikan tertentu dan penerapannya pada kelompok masyarakat yang lebih luas. Pelestarian lingkungan melalui pendidikan berbasis agama dapat menjadi model yang relevan untuk menciptakan keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan.

Keywords: Pendidikan Islam, Pelestarian Lingkungan, Ekosistem, Pantai Sodong, Pendidikan Berbasis Agama.

Pendahuluan

Secara garis besar ajaran Agama Islam memuat tiga hal pokok, hablu minallah (hubungan dengan sang pencipta Allah SWT), Hablu minannaas (hubungan antar sesama manusia) dan hablu minalam (hubungan manusia dengan alam). Hubungan antara alam dengan manusia menyangkut peran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam sekitarnya. Alam sangat penting karena manusia sangat bergantung kepada alam.

Manusia sebagai salah satu makhluk yang mendiami bumi dan menjadi makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, seharusnya memiliki pemikiran dan perhatian yang lebih baik kepada lingkungannya. Apalagi surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan, *“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi..”*, hal ini semakin mengokohkan kedudukan manusia di bumi.

Dengan akal manusia yang sempurna seharusnya manusia bisa menjaga kelestarian alam ini. Akan tetapi realitanya saat ini, kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana. Polusi yang merusak lingkungan, bahkan mengganggu kesehatan manusia. Ini adalah salah satu bukti bahwa manusia juga yang secara langsung dan tidak langsung merusak bumi.

Lalu bagaimana Islam berbicara tentang lingkungan? Dijelaskan dalam al-Qur'an: 'Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kawasan Konservasi Nagara Pantai Sodong Cilacap, dihadiri oleh siswa Sekolah Dasar sebanyak 30 peserta. Tahapan kegiatan ini meliputi

Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan survey lokasi dan permohonan izin kepada ketua pengurus Kawasan Konservasi Nagara, setelah mendapatkan izin Tim Menyusun soal pretest dan post tes, materi penyuluhan, absensi dan yang terakhir adalah kegiatan pelepasan tukik

Kegiatan Pembukaan

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Ahad 21 Juli 2024 dimulai pada pukul bertempat di Pantai Sodong Cilacap

Kegiatan Pretest

Sebelum diberikan penyuluhan para santri diberikan soal pretest sebanyak 10 soal yang mencakup tentang pentingnya kelestarian dalam persepektif agama, Pretest dilakukan secara langsung dengan membagi soal kepada santri TPQ (Taman Pendidikan Quran)

Kegiatan penyuluhan

Dengan memberikan penyuluhan kepada siswa Sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

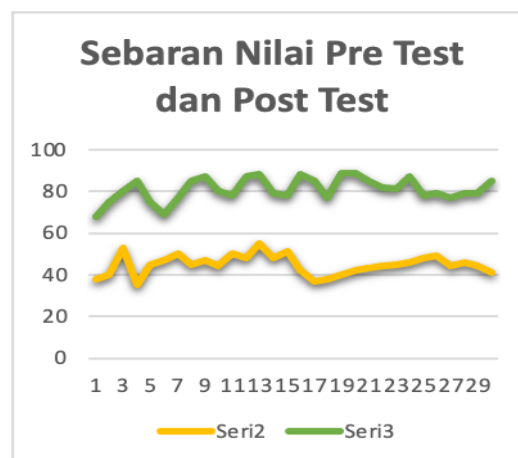
Kegiatan posttest

Setelah disampaikan materi peserta diberikan lembar soal untuk mengetahui daya pemahaman materi yang telah disampaikan



Gambar 1 Pengabdian

Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Grafik Sebaran Nilai Pretest dan Posttest

Islam adalah agama yang damai mengajarkan kepada umatnya untuk hidup sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan sunnah. Telah dijelaskan di dalam al-Qur'an sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'aalamiin, yaitu rahmat untuk alam semesta. maka sesbuah keajiban bagi umat islam untuk membawa islam dalam kesejahteraan seluruh alam bukan hanya manusia atau bahkan segelintir orang saja.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang semua benda, daya keadaan, dan mahluk hidup. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain. Tempat suatu komunitas mahluk, baik manusia, hewan dan tumbuhan hidup untuk berkembang.

Kerusakan alam adalah tidak berfungsinya atau berkurangnya nilai dan manfaat alam yang menimbulkan kerugian-kerugian yang disebabkan oleh ulah manusia sendiri ataupun alam itu sendiri. kerusakan alam umumnya menyebabkan menyebabkan korban baik material maupun jiwa, karena tidak adanya keseimbangan antar penggunaan alam dan pelestariannya.

Allahpun menyebutkan dalam Qs. Arrum:41, *bahwa kerusakan di bumi baik darat maupun laut itu terjadi karena aulah manusia*. Bukan berarti keseluruhan manusia di bumi tidak peduli kepada lingkungannya, akan tetapi mayoritas manusia di bumi yang memiliki ambisi yang berlebih untuk menguasai sumber daya alam seacra masal tanpa memikirkan perbaikannya dan pemeliharannya. Sebagai umat Islam diharapkan mampu menjadi generasi rabbani yang menggunakan tangannya untuk membuat bumi menjadi lebih indah.

Kita diajarkan hidup serasi dengan alam sekitar kita, dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT., Allah Berfirman, "Dan tiadalah kami mngutus kamu, melainkan untuk mnjadi rahmatan lil'aalamiin. Pandanga ini seharusnya membuat sadar para manusia akan kehidupannya. Manusia merupakan bagian dari ekosistem, bukan berada di luar ekosistem. Jika ekosistem rusak, maka manusia juga akan mennggung akibatnya.

Alam lingkungan merupakan media belajar bagi manusia, karenanya, guna mengintegatikan pendidikan lingkungan dalam pendidikan Islam, maka dapat diuraikan beberapa teknik integratif yaitu melalui teknik-teknik pendidikan. Muhammad Quthb mengemukakan tehnik pendidikan ini

menjadi enam bagian yang dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu, *"tekhnik pendidikan melalui keteladanan, melalui nasehat, melalui hukuman, melalui cerita-cerita, dan melalui pembiasaan"*.

Dalam mengintegatikan pendidikan lingkungan dalam teknik pendidikan ini terhadap individu atau suatu kelompok masyarakat maka dapat dicapai pemahaman terhadap bentuk-bentuk peristiwa dan problem lingkungan yang terjadi sehingga dapat tercipta kesadaran lingkungan dan menemukan langkah-langkah positif pencegahan dan pelestarian lingkungan secara berkesinambungan. Berikut dapat dijabarkan teknik pendidikan tersebut:

a. Pendidikan Melalui Teladan atau Keteladanan

(Education Through Modeling)

Salah satu teknik pendidikan yang dianggap efektif dalam pendidikan Islam adalah pendidikan keteladanan. Teknik pendidikan ini dinilai sebagai teknik yang mudah dilakukan namun didalamnya menuntut seseorang (individu) untuk mewujudkan unsur komitmen dan tanggung jawab penuh secara ikhlas.

Suri teladan adalah tehnik yang paling baik, dan oleh karena itu mendasarkan pendidikan di atas dasar demikian. Seorang anak seorang anak harus memperoleh teladan dari keluarga dan orang tua agar semenjak kecil sudah menerima norma-norma Islam yang berjalan berdasarkan konsepsi yang tinggi. manusia harus memperoleh suri teladan yang dari dalam masyarakat untuk membina mereka dengan sifat dan adat-istiadat yang dikehendaki Islam.

Dalam pendidikan lingkungan hidup teknik pendidikan melalui keteladanan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk langkah praktis terhadap individu tertentu atau komunitas masyarakat. Keteladanan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup dituntut kepada setiap orang baik pemimpin maupun anggota dalam masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan, hingga instansi pemerintahan. Pendekatan dalam keteladanan dapat melalui upaya personalitas, hingga anjuran atau ajakan dalam melakukan pelestarian suatu lingkungan hendaknya dimulai dari yang mengajurkan sehingga turut mempengaruhi individu dalam kalangan komunitasnya.

b. Pendidikan Melalui Nasehat (*Education Through Advice*)

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasehat yang berpengaruh, membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu. oleh karena itu dalam pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Nasehat yang jelas dan dapat dipegang adalah nasehat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

Suatu keteladanan yang baik, maka nasehat akan sangat berpengaruh di dalam jiwa dan tidak akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani. Seterusnya teladan itu dari segi lain mutlak diperlukan, hal itu karena di dalam jiwa itu terdapat berbagai dorongan yang asasi dan terus menerus memerlukan pengarah dan pembinaan. Ini memerlukan adanya nasehat. Kadang-kadang ada orang yang bisa langsung mengerti nasehat yang baik, tetapi ada pula yang cepat mengerti kalau hanya nasehat saja.

c. Pendidikan Melalui Hukuman (*Education Through Punishment*)

Bila teladan tidak mampu dan begitu juga nasehat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu hukuman itu, memandang tidak layak disebut-sebut. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi dihukum dalam hidupnya, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali. Namun pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan yang berbentuk ajaran-ajaran.

Integratif pendidikan lingkungan hidup dalam konsep pendidikan seperti ini hampir sama dengan model pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan melalui hukuman yang pada dasarnya tidak diperbolehkan, karena masih memiliki implikasi terhadap nasehat dan keteladanan sebagai alternatif,

hal ini sangat cenderung berlaku dalam lembaga pendidikan baik formal, non formal dan lembaga pendidikan informal. Namun dalam kondisi dan realitas tertentu hukuman dapat diwujudkan terhadap seseorang atau kelompok yang dalam artian ini yang melakukan praktek terhadap merusak lingkungan sehingga kestabilan dan kualitas lingkungan mengalami penurunan.

c. Pendidikan Melalui Cerita (*Education Through Stories*)

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Apa daya tarik itu dan bagaimana pengaruhnya terhadap jiwa, belum ada seorang pun yang mengetahui secara pasti. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat tidak bersikap kerjasama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, menghayalkan bahwa ia berada dipihak ini dan itu, dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

Teknik pendidikan melalui cerita dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mengeksplorasi terhadap muatan-muatan peristiwa dan problematika lingkungan yang terjadi baik pada masa lampau dan masa kini yang dapat membawa pada aspek kerugian manusia (bencana alam). Upaya pendidikan seperti ini efektif digunakan dalam lembaga pendidikan ditingkat dasar, dalam wadah masyarakat pada umumnya melalui mimbar khutbah, ceramah, dan majelis taklim. Teknik pendidikan ini dapat pula melalui sosialisasi pencegahan kerusakan lingkungan, dan sosialisasi gerakan hijau lingkungan.

d. Pendidikan Melalui Kebiasaan (*Education Through Customs*)

Kebiasaan, kedudukannya sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia menghemat-banyak sekali kekuatan manusia-karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan-agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan dilapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pemberian seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka

tentu mereka—sebagaimana sudah kita katakan—akan menghabiskan hidup mereka untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menaikkan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan merupakan strategi yang tepat pula dalam pendidikan, pendidikan lingkungan lingkungan hidup melalui kebiasaan—pembiasaan akan melahirkan individu beraktivitas lingkungan yang menghormati asas-asas lingkungan secara rutin dan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup hendaknya dapat dibiasakan sejak dini dengan menekankan prinsip-prinsip pembiasaan positif, baik secara individu, kelompok, bergotong royong melalui gerakan terpadu seperti pencegahan erosi (reboisasi), membiasakan diri dan orang lain menciptakan kondisi lingkungan yang tetap stabil.

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. 2001. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Paramadina Jakarta
- , Mujiono. 2005. *Fiqh Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta
- Allam, K, Akhmad dkk. 2005. *Al-Quran dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan* diterjemahkan oleh Abd Rohim Mukti. Gema Insani. Jakarta
- Arifin, Syamsul, dkk. 1996 *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Sipress Malang.
- Basri, H dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Pustaka Setia. Bandung.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sygma Media Arkalema. Bandung.
- Husein, M. H. 1995. *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Langgugung, H. 2000 *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Al-Husna Zikra. Jakarta.
- Lesmana, Felicia. *Masalah Lingkungan Indonesia: Wicked Policy Dilemmas?*, dalam website <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/25/masalah-lingkungan-indonesia-wicked-policy-dilemmas-457409>. html. Diakses tanggal 17 Juli 2024
- Mufid, A, dan Thalhah, H.M. 2008. *Fiqh Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Total Media Yogyakarta.
- Mufid, A. S. 2010. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- ML, John Handol, dan Leo Nababan. *Tragedi Bumi yang Terluka, Menuntut Tanggung Jawab Agama*, Jakarta: El-Mission Communications, 2006.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Quthb, M. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Salman HarunPT. Alma'arif. Banung .
- Ramly, N. 2007 *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta
- Sastrawijaya, A. T. 2009 *Pencemaran Lingkungan*, Rineka Cipta. Jakarta.

-
- Setiawan M. dan Nur, Kholis. 2012. *Pribumisasi Al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Kaukaba Dipantara. Yogyakarta
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sumantri, A. 2010 *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, Kencana. Jakarta.
- Yafie, A. 2006 *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Yayasan Amanah dan Ufuk Press. Jakarta